



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 3.1.1. Gambaran Umum Perusahaan

Telkom Group adalah satu-satunya BUMN telekomunikasi serta penyelenggara layanan telekomunikasi dan jaringan terbesar di Indonesia. Telkom Group melayani jutaan pelanggan di seluruh Indonesia dengan rangkaian lengkap layanan telekomunikasi yang mencakup sambungan telepon kabel tidak bergerak dan telepon nirkabel tidak bergerak, komunikasi seluler, layanan jaringan dan interkoneksi serta layanan internet dan komunikasi data. Telkom Group juga menyediakan berbagai layanan di bidang informasi, media dan edutainment, termasuk cloud-based and server-based managed services, layanan e-Payment dan IT enabler, e-Commerce dan layanan portal lainnya.

Telekomunikasi merupakan bagian bisnis legacy Telkom. Sebagai ikon bisnis perusahaan, Telkom melayani sambungan telepon kabel tidak bergerak Plain Ordinary Telephone Service ("POTS"), telepon nirkabel tidak bergerak, layanan komunikasi data, broadband, satelit, penyewaan jaringan dan interkoneksi, serta telepon seluler yang dilayani oleh Anak Perusahaan Telkomsel. Layanan telekomunikasi Telkom telah menjangkau

beragam segmen pasar mulai dari pelanggan individu sampai dengan Usaha Kecil dan Menengah (“UKM”) serta korporasi.

Layanan informasi merupakan model bisnis yang dikembangkan Telkom dalam ranah New Economy Business (“NEB”). Layanan ini memiliki karakteristik sebagai layanan terintegrasi bagi kemudahan proses kerja dan transaksi yang mencakup Value Added Services (“VAS”) dan Managed Application/IT Outsourcing (“ITO”), e-Payment dan IT enabler Services (“ITeS”).

Media merupakan salah satu model bisnis Telkom yang dikembangkan sebagai bagian dari NEB. Layanan media ini menawarkan Free To Air (“FTA”) dan Pay TV untuk gaya hidup digital yang modern.

Edutainment menjadi salah satu layanan andalan dalam model bisnis NEB Telkom dengan menargetkan segmen pasar anak muda. Telkom menawarkan beragam layanan di antaranya Ring Back Tone (“RBT”), SMS Content, portal dan lain-lain.

Services menjadi salah satu model bisnis Telkom yang berorientasi kepada pelanggan. Ini sejalan dengan Customer Portfolio Telkom kepada pelanggan Personal, Consumer/Home, SME, Enterprise, Wholesale, dan Internasional.

Sebagai perusahaan telekomunikasi, Telkom Group terus mengupayakan inovasi di sektor-sektor selain telekomunikasi, serta membangun sinergi di antara seluruh produk, layanan dan solusi, dari

bisnis legacy sampai New Wave Business. Untuk meningkatkan business value, pada tahun 2012 Telkom Group mengubah portofolio bisnisnya menjadi TIMES (Telecommunication, Information, Media Edutainment & Service). Untuk menjalankan portofolio bisnisnya, Telkom Group memiliki empat anak perusahaan, yakni PT. Telekomunikasi Indonesia Selular (Telkomsel), PT. Telekomunikasi Indonesia International (Telin), PT. Telkom Metra dan PT. Daya Mitra Telekomunikasi (Mitratel).

### **3.1.2. Visi dan Misi Perusahaan**

#### **3.1.2.1. Visi**

*“To become a leading Telecommunication, Information, Media, Edutainment and Services (“TIMES”) player in the region”*

#### **3.1.2.2. Misi**

- Menyediakan layanan “*more for less*” TIMES.
- Menjadi model pengelolaan korporasi terbaik di Indonesia.

### **3.1.3. Nilai Perusahaan**

- Solid
- *Speed* (kecepatan)
- *Smart* (cerdas)

### **3.1.4. Budaya Perusahaan**

Sistem dan budaya terus dikembangkan sesuai dengan tuntutan dan perubahan bisnis untuk mewujudkan cita-cita agar telkom terus maju, dicintai pelanggannya, kompetitif di industrinya dan dapat menjadi role

model Perusahaan. Sejak tahun 2009 dilakukan transformasi budaya baru Perusahaan yang disebut dengan “The Telkom Way”. Pengembangan budaya selanjutnya, dilakukan pada tahun 2013 dengan ditetapkannya Arsitektur Kepemimpinan Dan Budaya Perusahaan (AKBP) Telkom Group.

Setiap tahun kami melakukan survei internal untuk mengetahui efektivitas penerapan budaya Perusahaan dan etika bisnis, kami menyebutnya dengan istilah Etika Bisnis Family Survey. Beberapa pertanyaan ditujukan kepada karyawan dilakukan secara online agar dapat menjangkau semua karyawan secara cepat, meliputi: GCG, Etika Bisnis, Tata Nilai The Telkom Way, anti fraud, pengendalian internal, pakta integritas, whistleblowing system, dan lain-lain. Hasil survei pada tahun 2011, 2012, dan 2013 adalah 74,87 poin , 79,07 poin dan 75,80 poin dari skala 100 poin ([www.telkom.co.id](http://www.telkom.co.id))

### **3.1.5. Inisiatif Strategis**

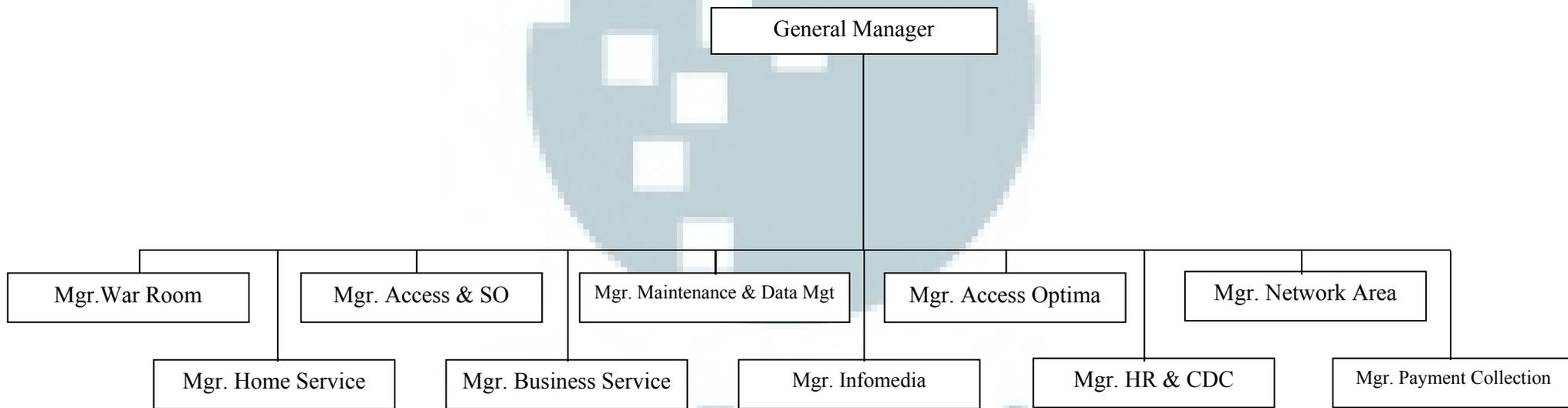
- Pusat keunggulan.
- Fokus pada portofolio dengan pertumbuhan atau *value* yang tinggi.
- Percepatan ekspansi internasional.
- Transformasi biaya.
- Pengembangan IDN (id-Access, id-Ring, id-Con).

- Indonesia Digital Solution (“IDS”) – layanan konvergen pada solusi ekosistem digital.
- Indonesia Digital Platform (“IDP”) – *platform enabler* untuk pengembangan ekosistem.
- Eksekusi sistem pengelolaan anak perusahaan terbaik.
- Mengelola portofolio melalui BoE dan CRO.
- Meningkatkan sinergi di dalam Telkom Group.

UMMN

### 3.1.6. Struktur Organisasi Perusahaan

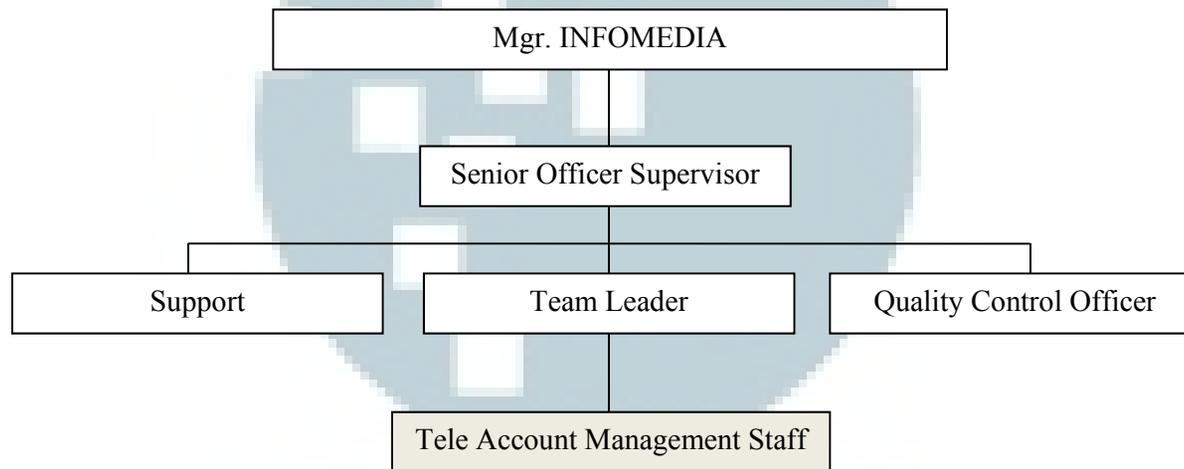
Gambar 3.1 Struktur Organisasi Telkom Witel Banten Timur



Sumber: *In-depth Interview*.2013

### 3.1.7. Struktur Organisasi Infomedia

Gambar 3.2 Struktur Organisasi Infomedia



Sumber: *In-depth Interview*.2013

UMMN

### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan pada PT. Telkom Wilayah Telekomunikasi Banten Timur, Tangerang. Sedangkan waktu penelitian dilakukan sejak bulan November 2014 – Desember 2014 yang meliputi *in-depth interview* dan juga pengambilan kuesioner.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi Penelitian**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sample merupakan sebagian dari populasi tersebut (Sugiyono,2011:297).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang menduduki jabatan Team Leader dan Tele Account Management yang berjumlah 156 orang.

#### **3.3.2 Sampel Penelitian**

Sedangkan sampel merupakan bagian dari seluruh populasi beserta dengan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono,2009:62). Teknik pengambilan sampel adalah suatu cara yang dipergunakan untuk menentukan sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *non-probability sampling*, yang berarti teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang / kesempatan yang sama bagi setiap

unsure (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. (Sugiyono, 2011). Sedangkan metode yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah teknik *purposive* yang merupakan metode pengambilan sampling dengan pertimbangan tertentu. Pada penelitian ini, pengukuran sampel dihitung dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut (Sugiyono, 2006:57)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = taraf kesalahan (*error*) sebesar 5%

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 156 orang. Taraf kesalahan yang dikehendaki dalam penelitian ini adalah sebesar 5%. Apabila dikaitkan dengan rumus Slovin di atas akan diperoleh:

$$= \frac{156}{1 + 156(0.5)^2}$$

$$= 112 \text{ orang}$$

Sehingga sampel penelitian ini adalah sebesar 112 orang. Namun, ukuran sampel juga mempertimbangkan metode analisis data yang digunakan. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah teknik *structural equation modeling* (SEM). Menurut Hair et al (2010), dalam

penelitian yang menggunakan SEM, disarankan mempunyai ukuran sampel berjumlah 100 atau lebih. Namun secara general, ukuran sampel minimal harus sebanyak 5 kali jumlah indikator secara keseluruhan. Jumlah keseluruhan indikator dalam penelitian ini berjumlah 20, sehingga apabila disesuaikan dengan aturan menurut Hair et al (2010), maka ukuran sampel minimal 5 x 20 atau sebesar 100.

Sehingga, hasil teknik pengukuran sampel dengan rumus Slovin yang berjumlah 112 orang telah memenuhi ukuran sampel minimum 100. Untuk itu, penelitian ini menggunakan 112 responden sebagai subyek penelitian.

### **3.4 Metode Penelitian**

Penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif, dimana banyak data yang diperoleh peneliti berupa angka dan dalam pendekatan kuantitatif peneliti melakukan suatu rangkaian penelitian yang berawan dari sejumlah teori, kemudian teori tersebut dideduksikan menjadi suatu hipotesis dan asumsi-asumsi suatu kerangka pemikiran yang terjabarkan dalam sebuah model analisis yang terdiri dari variabel-variabel yang akan mengarah kepada operasionalisasi konsep. (Malhotra, 2007). Sedangkan tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan sifat suatu keadaan (Malhotra, 2007).

### **3.5 Sumber dan Metode Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2011:187) metode pengumpulan data terdiri dari dua bagian yaitu data primer dan data sekunder.

#### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti yang didapat langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kuesioner untuk mendapatkan data dari responden. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono,2011:192). Dengan metode inilah penulis mendapatkan data dimana setiap pertanyaan yang ada dalam kuesioner ditentukan berdasarkan indikator-indikator yang melekat pada masing-masing variabel dalam penelitian ini.

#### **2. Data Sekunder**

Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan oleh penulis berasal dari beberapa penelitian terdahulu maupun dari tulisan yang berada di halaman web terkait dengan perusahaan Telkom.

### **3.6 Definisi Operasional Variabel**

Variabel dalam penelitian ini terbagi atas variable independen atau variabel bebas dan variable dependen atau variabel terikat. Berikut ini merupakan definisi operasional variable yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 3.1 Definisi operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Teknik Penskalaan	Referensi
1	<i>Job Satisfaction</i>	Perasaan nyaman atau positif yang diungkapkan sebagai hasil dari penilaian terhadap sebuah pekerjaan atau sebuah pengalaman bekerja. (Locke, 1993:1300)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya menganggap pekerjaan saya tidak menyenangkan</li> <li>2. Setiap hari kerja tampaknya terasa tidak akan pernah berakhir</li> <li>3. Saya cukup puas dengan pekerjaan saya sekarang</li> <li>4. Hampir setiap hari saya antusias dengan pekerjaan saya</li> <li>5. Saya merasa bisa menikmati pekerjaan saya.</li> </ol>	Likert 1 - 7	<i>Brayfield dan Rothe (1951) dalam Yucel (2012)</i>
2	<i>Affective Commitment</i>	Komitmen yang muncul sebagai bentuk identifikasi dan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya akan sangat senang untuk menghabiskan sisa karir saya dengan perusahaan ini</li> </ol>	Likert 1 - 7	<i>Meyer dan Allen (1979) dalam</i>

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Teknik Penskalaan	Referensi
		<p>keterlibatan seseorang dalam pencapaian tujuan perusahaan.</p> <p><i>Sumber : Meyer dan Allen (1979) dalam Yucel (2012)</i></p>	<p>2. Saya merasa masalah yang dialami perusahaan juga merupakan masalah saya</p> <p>3. Saya merasa seperti menjadi bagian dari keluarga dalam perusahaan ini</p> <p>4. Saya merasa memiliki ikatan emosional dengan perusahaan ini.</p>		<i>Yucel (2012)</i>
3	<b>Continuance Commitment</b>	<p>Komitmen yang diberikan karyawan kepada perusahaan dengan tetap melanjutkan pekerjaan atas dasar tidak bisa mengganti biaya untuk meninggalkan perusahaan.</p> <p><i>Sumber : Meyer dan Allen</i></p>	<p>5. Sekarang, tinggal bersama dengan perusahaan saya menjadi sebuah keharusan yang saya inginkan</p> <p>6. Akan sangat sulit bagi saya untuk meninggalkan perusahaan saya sekarang, bahkan jika saya juga yang menginginkannya</p> <p>7. Hidup saya akan sangat terganggu jika saya</p>	<p><b>Likert</b></p> <p><b>1 - 7</b></p>	<i>Meyer dan Allen (1979) dalam Yucel (2012)</i>

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Teknik Penskalaan	Referensi
		(1979) dalam Yucel (2012)	memutuskan untuk meninggalkan perusahaan saya sekarang 8. Salah satu konsekuensi negatif dari meninggalkan perusahaan ini adalah akan sangat sedikit alternatif yang tersedia		
4	<i>Normative Commitment</i>	Komitmen yang muncul dalam diri karyawan dengan tetap bekerja bagi perusahaan karena merasa pilihan untuk tetap tinggal di perusahaan tersebut merupakan sebuah kewajiban.  <i>Sumber : Meyer dan Allen (1979) dalam Yucel (2012)</i>	9. Saya tidak merasa meninggalkan perusahaan ini merupakan pilihan yang tepat, walaupun itu menguntungkan bagi saya 10. Saya tidak akan meninggalkan perusahaan ini sekarang karena saya mempunyai tanggung jawab terhadap orang-orang di sini 11. Saya berhutang banyak kepada perusahaan ini 12. Saya akan merasa bersalah jika sekarang saya	<b>Likert</b>  <b>1 - 7</b>	<i>Sumber : Allen dan Meyer (1990); Meyer, Allen, dan Smith (1993) dalam Yucel (2012)</i>

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Teknik Penskalaan	Referensi
			meninggalkan perusahaan ini.		
5.	<b>Turnover Intentions</b>	Sebuah hasrat secara sadar dan terencana untuk meninggalkan perusahaan.  <b>Sumber : Mahdi, Zin, Nor, Sakat dan Naim (2012)</b>	1. Saya berniat meninggalkan perusahaan ini 2. Saya bermaksud untuk berupaya mencari pekerjaan lain selama beberapa bulan ke depan 3. Saya pernah berpikir untuk meninggalkan perusahaan ini	<b>Likert</b>  <b>1 - 7</b>	<i>Sumber : Lance (1998); Khatri, Fern, dan Budhwar (2001) dalam Yucel (2012)</i>

UMN

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal dengan menggunakan metode statistik (Sugiyono, 2011:331)

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM). Menurut Hair et al. (1998) dalam Sugiyono (2011) SEM merupakan teknik multivariate yang mengkombinasikan aspek regresi berganda dan analisis faktor untuk mengstimasi serangkaian hubungan ketergantungan secara simultan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan program LISREL v8.7 untuk menganalisis hubungan kausalitas dalam model struktural yang diusulkan.

Dalam *Structural Equation Modeling* ada dua jenis variabel laten yaitu eksogen dan endogen. SEM membedakan kedua jenis variabel ini berdasarkan atas keikutsertaan mereka sebagai variabel terikat pada persamaan-persamaan dalam model. Variabel eksogen selalu muncul sebagai variabel bebas pada semua persamaan yang ada dalam model. Sedangkan variabel endogen merupakan variabel terikat pada paling sedikit satu persamaan dalam model meskipun di semua persamaan sisanya variabel tersebut adalah variabel bebas. Notasi matematik dari variabel laten eksogen adalah huruf Yunani  $\xi$  ("ksi") dan variabel endogen ditandai dengan huruf  $\eta$  (eta) (Wijanto, 2008).

### 3.7.1 Uji Instrumen

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. (Sugiyono,2011:147)

Untuk itu dibutuhkan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen agar alat ukur dapat dipercaya keabsahannya.

#### a. Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan untuk membuktikan keabsahan dari instrumen atau alat yang digunakan untuk memperoleh data dari sebuah penelitian. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapat data (mengukur) itu valid (Sugiyono,2011:348). Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas yang mengukur sejauh mana indikator-indikator mengukur sebuah konsep. Peneliti menggunakan alat uji Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy (KMO MSA). Nilai KMO bervariasi dari 0 - 1. Nilai yang dikehendaki harus  $\geq 0,5$  untuk dapat dilakukan analisis faktor dan tingkat signifikan  $\geq 0,05$  maka dapat disimpulkan data tersebut valid. (Ghozali, 2006:53).

## **b. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas ini dilakukan agar penulis dapat mengetahui apakah kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini reliable atau tidak. Kuesioner bisa dikatakan reliable apabila terdapat konsistensi pada setiap responden dalam menjawab setiap pertanyaan dalam kuesioner tersebut. Penulis menggunakan Cronbach Alpha dimana suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai Cronbach Alpha  $> 0.70$  (Ghozali, 2011:48).

### **3.7.2 Metode Analisis Data dengan *Structural Equation Modeling***

#### **(SEM)**

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *structural equation modeling*. Menurut Gefen et al (2011) dalam Latan (2012) model persamaan setruktural (*structural equation modeling*) merupakan suatu teknik analisis multivariate generasi kedua yang menggabungkan antara analisis faktor dan analisis jalur sehingga memungkinkan peneliti untuk menguji dan mengestimasi secara simultan hubungan antara multiple exogenous dan endogenous variabel dengan banyak indikator. Penelitian ini menggunakan *confirmatory factor analysis* (CFA) model yang merupakan salah satu model pengukuran yang digunakan dalam SEM. CFA didasarkan atas alasan bahwa variabel-variabel teramati adalah indikator-indikator tidak sempurna dari variabel laten atau konstruk tertentu yang mendasarinya. (Wijanto, 2008)

Penelitian ini menggunakan *two-step approach* dimana setelah melakukan pengukuran model yaitu pada tahap *confirmatory factor analysis* dilakukan uji validitas terhadap semua indikator setiap variabel. Setelah semua indikator yang mengukur setiap variabel telah lolos uji validitas, lalu akan dilanjutkan dengan menguji model struktural secara keseluruhan. (Latan, 2012).

Menurut Wijanto (2008) prosedur SEM secara umum akan mengandung tahap-tahap sebagai berikut (Bollen dan Long, 1993):

**1. Spesifikasi model (*model specification*)**

Tahap ini berkaitan dengan pembentukan model awal persamaan struktural, sebelum dilakukan estimasi. Model awal ini diformulasikan berdasarkan suatu teori atau penelitian sebelumnya.

**2. Identifikasi (*identification*)**

Tahap ini berkaitan dengan pengkajian tentang kemungkinan diperolehnya nilai yang unik untuk setiap parameter yang ada di dalam model dan kemungkinan persamaan simultan tidak ada solusinya.

**3. Estimasi (*estimation*)**

Tahap ini berkaitan dengan estimasi terhadap model untuk menghasilkan nilai-nilai parameter dengan menggunakan salah satu metode estimasi yang tersedia. Pemilihan metode estimasi yang

digunakan seringkali ditentukan berdasarkan karakteristik dari variabel-variabel yang dianalisis.

#### **4. Uji Kecocokan (*testing fit*)**

Tahap ini berkaitan dengan pengujian kecocokan antara model dengan data. Beberapa kriteria ukuran kecocokan atau *Goodness of Fit* (GOF) dapat digunakan untuk melaksanakan langkah ini.

#### **5. Respesifikasi (*respecification*)**

Tahap ini berkaitan dengan respesifikasi model berdasarkan atas hasil uji kecocokan tahap sebelumnya.

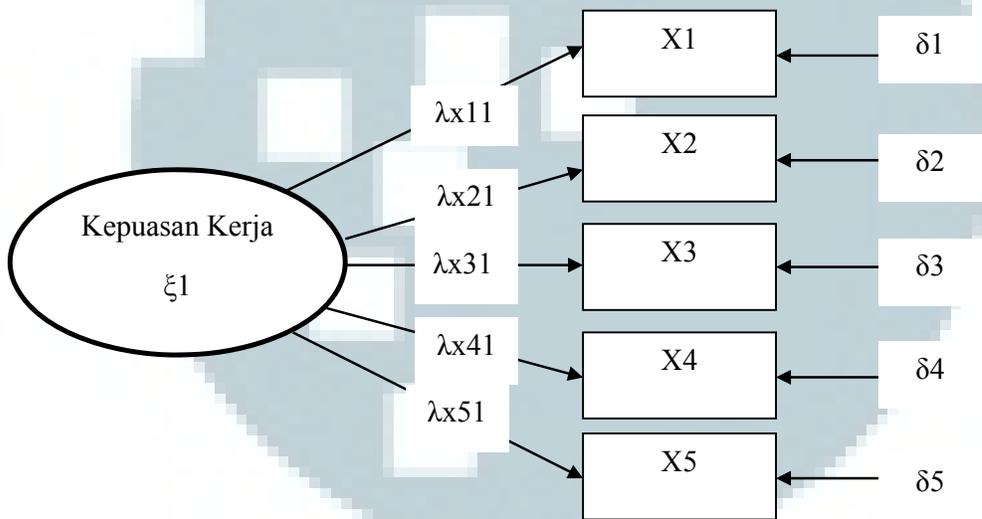
### **3.7.3 Model Pengukuran (*Measurement Model*)**

Dalam SEM, setiap variabel laten biasanya mempunyai beberapa ukuran atau variabel teramati atau uga yang populer disebut dengan indikator. Indikator- indikator tersebut dihubungkan dengan variabel latennya melalui model pengukuran yang berbentuk analisis faktor dan banyak diterapkan di psikometri dan sosiometri (Wijanto, 2008). Konsep dasar dari model ini adalah *confirmatory factor analysis* yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Berikut akan dijelaskan mengenai model pengukuran setiap variabel laten dalam penelitian ini.

### 3.7.3.1 Model Pengukuran *Job Satisfaction*

Dalam penelitian ini, variabel kepuasan kerja menjadi variabel eksogen yang berpengaruh terhadap variabel yang lainnya. Variabel kepuasan kerja ini diukur dengan 5 indikator, yaitu X1, X2, X3, X4, dan X5. Berikut adalah model pengukuran dari variabel kepuasan kerja.



Gambar 3.1 Model Pengukuran *Job Satisfaction*

Keterangan:

$\xi$  (ksi) = variabel eksogen

$\lambda$  (lambda) = *standard factor loading* (SLF) dari setiap indikator

$\delta$  (delta) = tingkat kesalahan (*error*) model pengukuran untuk variabel eksogen

Sedangkan untuk notasi matematik model pengukuran *Job Satisfaction* adalah sebagai berikut:

$$X1 = \lambda_{x11} \xi_1 + \delta_1$$

$$X2 = \lambda_{x21} \xi_1 + \delta_2$$

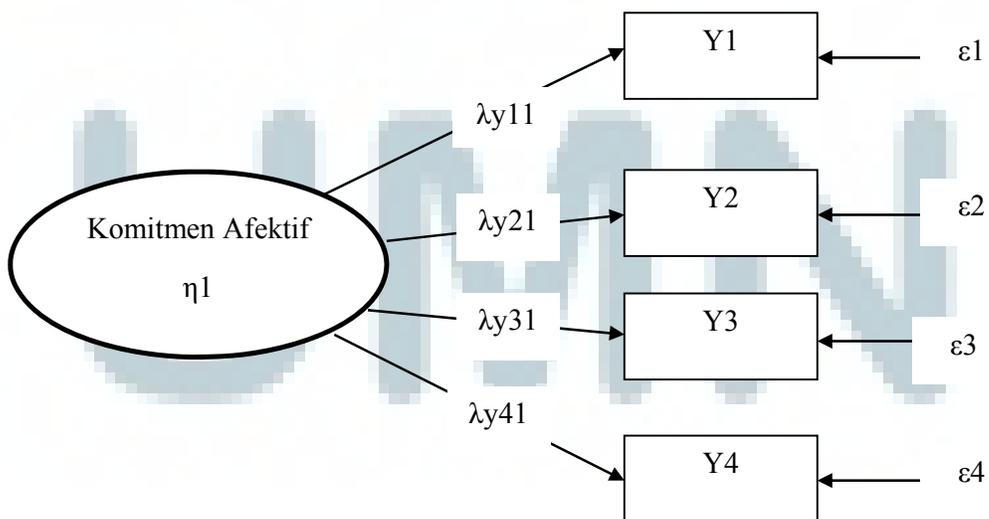
$$X3 = \lambda_{x31} \xi_1 + \delta_3$$

$$X4 = \lambda_{x41} \xi_1 + \delta_4$$

$$X5 = \lambda_{x51} \xi_1 + \delta_5$$

### 3.7.3.2 Model Pengukuran *Affective Commitment*

Dalam penelitian ini, variabel komitmen afektif menjadi variabel endogen yang dipengaruhi oleh variabel kepuasan kerja. Variabel komitmen afektif ini diukur dengan 4 indikator, yaitu Y1, Y2, Y3, dan Y4. Berikut adalah model pengukuran dari variabel komitmen afektif.



Gambar 3.2 Model Pengukuran *Affective Commitment*

Keterangan:

$\eta$  (eta) = variabel endogen

$\lambda$  (lambda) = *standard factor loading* (SLF) dari setiap indikator

$\varepsilon$  (epsilon) = tingkat kesalahan (*error*) model pengukuran untuk variabel endogen.

Sedangkan untuk notasi matematik model pengukuran *Affective Commitment* adalah sebagai berikut:

$$Y1 = \lambda_{Y11} \eta_1 + \varepsilon_1$$

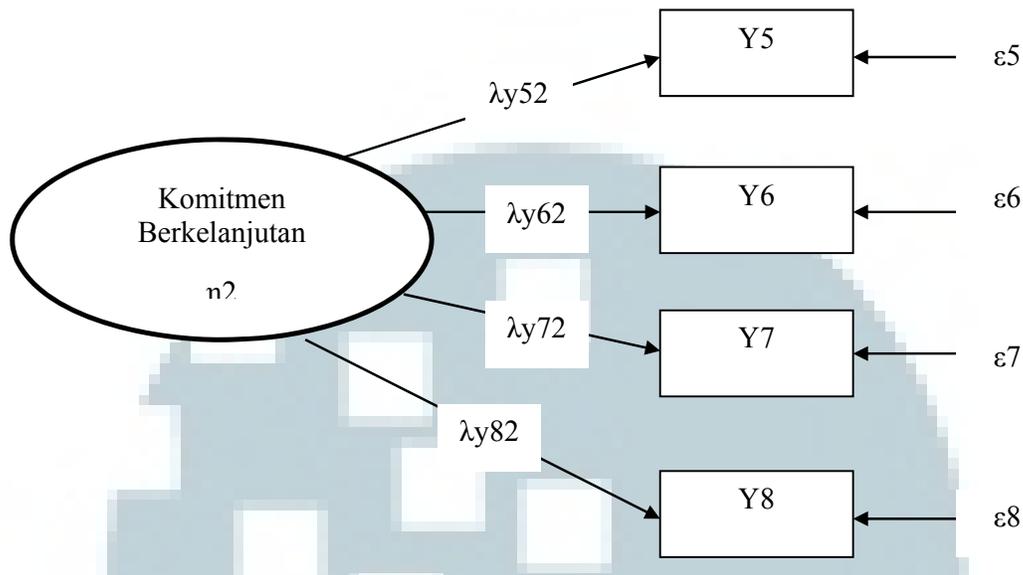
$$Y2 = \lambda_{Y21} \eta_1 + \varepsilon_2$$

$$Y3 = \lambda_{Y31} \eta_1 + \varepsilon_3$$

$$Y4 = \lambda_{Y41} \eta_1 + \varepsilon_4$$

### 3.7.3.3 Model Pengukuran *Continuance Commitment*

Dalam penelitian ini, variabel komitmen berkelanjutan menjadi variabel endogen yang dipengaruhi oleh variabel kepuasan kerja. Variabel komitmen berkelanjutan ini diukur dengan 4 indikator, yaitu Y5, Y6, Y7, dan Y8. Berikut adalah model pengukuran dari variabel komitmen berkelanjutan.



Gambar 3.3 Model Pengukuran *Continuance Commitment*

Keterangan:

$\eta$  (eta) = variabel endogen

$\lambda$  (lambda) = *standard factor loading* (SLF) dari setiap indikator

$\epsilon$  (epsilon) = tingkat kesalahan (*error*) model pengukuran untuk variabel endogen.

Sedangkan untuk notasi matematik model pengukuran *Continuance Commitment* adalah sebagai berikut:

$$Y5 = \lambda_{Y52} \eta_1 + \epsilon_5$$

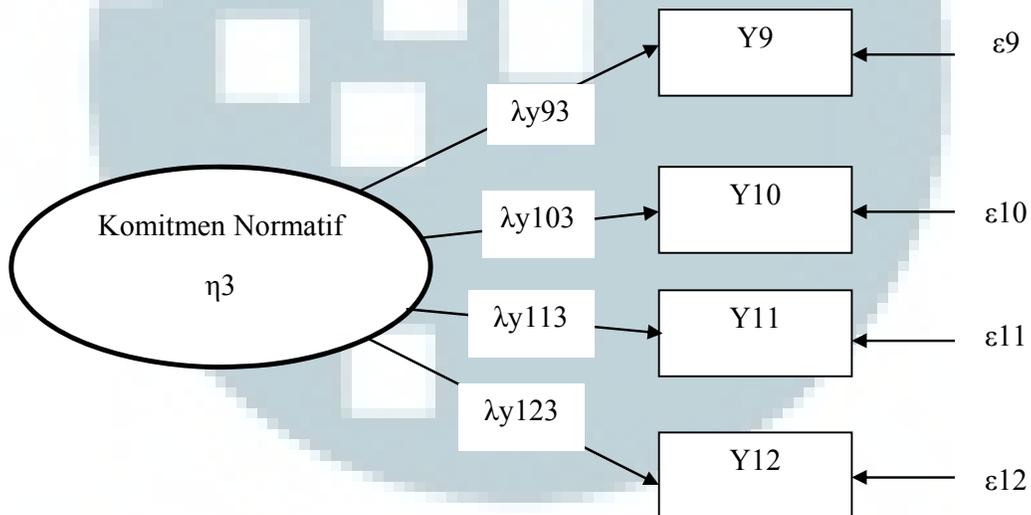
$$Y6 = \lambda_{Y62} \eta_1 + \epsilon_6$$

$$Y7 = \lambda_{Y72} \eta_1 + \epsilon_7$$

$$Y8 = \lambda_{Y82} \eta_1 + \epsilon_8$$

### 3.7.3.4 Model Pengukuran *Normative Commitment*

Dalam penelitian ini, variabel komitmen normatif menjadi variabel endogen yang dipengaruhi oleh variabel kepuasan kerja. Variabel komitmen normatif ini diukur dengan 4 indikator, yaitu Y9, Y10, Y11, dan Y12. Berikut adalah model pengukuran dari variabel komitmen normatif.



Gambar 3.4 Model Pengukuran *Normative Commitment*

Keterangan:

$\eta$  (eta) = variabel endogen

$\lambda$  (lambda) = *standard factor loading* (SLF) dari setiap indikator

$\epsilon$  (epsilon) = tingkat kesalahan (*error*) model pengukuran untuk variabel endogen.

Sedangkan untuk notasi matematik model pengukuran *Normative Commitment* adalah sebagai berikut:

$$Y9 = \lambda_{Y93} \eta1 + \varepsilon9$$

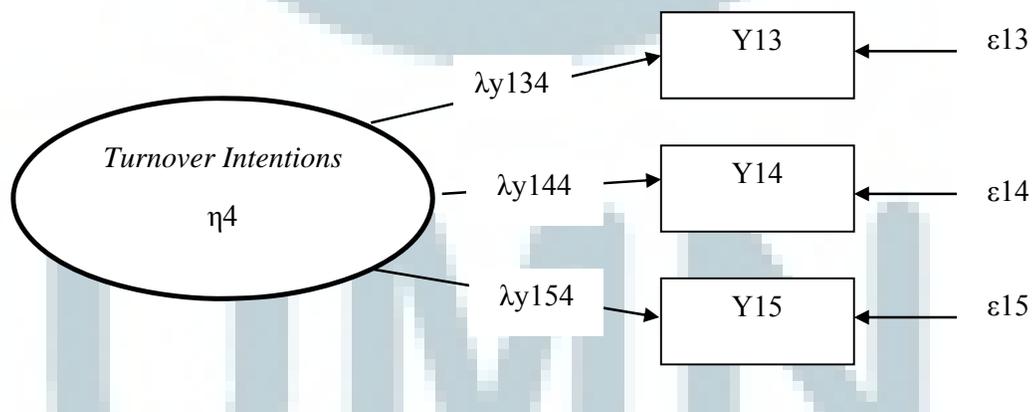
$$Y10 = \lambda_{Y103} \eta1 + \varepsilon10$$

$$Y11 = \lambda_{Y113} \eta1 + \varepsilon11$$

$$Y12 = \lambda_{Y123} \eta1 + \varepsilon12$$

### 3.7.3.5 Model Pengukuran *Turnover Intentions*

Dalam penelitian ini, variabel *turnover intentions* menjadi variabel endogen yang dipengaruhi oleh variabel kepuasan kerja, komitmen afektif, komitmen berkelanjutan, dan komitmen normatif. Variabel *turnover intentions* ini diukur dengan 3 indikator, yaitu Y13, Y14, dan Y15. Berikut adalah model pengukuran dari variabel *turnover intentions*.



Gambar 3.5 Model Pengukuran *Turnover Intentions*

Keterangan:

$\eta$  (eta) = variabel endogen

$\lambda$  (lambda) = *standard factor loading* (SLF) dari setiap indikator

$\varepsilon$  (epsilon) = tingkat kesalahan (*error*) model pengukuran untuk variabel endogen.

Sedangkan untuk notasi matematik model pengukuran *Turnover Intentions* adalah sebagai berikut:

$$Y_{13} = \lambda_{Y_{134}} \eta_1 + \varepsilon_{13}$$

$$Y_{14} = \lambda_{Y_{144}} \eta_1 + \varepsilon_{14}$$

$$Y_{15} = \lambda_{Y_{154}} \eta_1 + \varepsilon_{15}$$

#### 3.7.4. Uji Kecocokan Model

Menurut Hair (1998) dalam Wijanto (2008), terdapat tiga tahapan evaluasi terhadap tingkat kecocokan data dengan model persamaan structural, yaitu sebagai berikut:

##### 3.7.4.1. Kecocokan Keseluruhan Model (*overall model fit*)

Tahap ini dilakukan untuk menguji derajat kecocokan antara data dengan model atau yang biasa disebut dengan *Goodness of Fit* (GOF). Pada dasarnya, untuk menilai kecocokan suatu model dapat dilihat dari 3 sudut pandang yang berbeda, diantaranya: *overall fit*, *comparative fit to base model*, dan *model*

*parsimony*. Kemudian Hair et al (2010) dalam Latan mengelompokkan derajat GOF berdasarkan tiga sudut pandang tersebut menjadi *absolute fit measures*, *incremental fit measures*, dan *parsimonious fit measures*.

*Absolute fit measures* dilakukan untuk menentukan derajat prediksi model secara keseluruhan, model structural maupun model pengukuran terhadap matrik korelasi dank ovarian.

*Incremental fit measures* dilakukan untuk membandingkan model yang diusulkan dengan model dasar. Sedangkan *parsimonious fit measures* dilakukan dengan menghubungkan GOF model dengan jumlah parameter yang diestimasi. Semakin tinggi *degree of fit* yang dicapai maka akan semakin baik.

Berikut merupakan ringkasan uji kecocokan yang dilakukan dalam mengukur tingkat kecocokan guna mengevaluasi SEM:

Tabel 3.2 Ringkasan Uji Kecocokan Keseluruhan Model dan Kriteria Penerimaannya

Ukuran Kecocokan Keseluruhan Model	Kriteria Penerimaan	Kriteria Uji
	<i>Absolute</i>	
<i>P-value of X<sup>2</sup></i>	$\geq 0.05$	<i>Good Fit</i>
<i>Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)</i>	$RMSEA \leq 0.08$	<i>Good Fit</i>
	$0,08 \leq RMSEA \leq 0.10$	<i>Marginal Fit</i>

<b>Ukuran Kecocokan Keseluruhan Model</b>	<b>Kriteria Penerimaan</b>	<b>Kriteria Uji</b>
	$RMSEA \geq 0.10$	<i>Poor Fit</i>
<i>Goodness-of-Fit Index (GFI)</i>	$(GFI > 0.90)$	<i>Good Fit</i>
	$0,80 \leq GFI \leq 0.90$	<i>Marginal Fit</i>
	$GFI < 0.80$	<i>Poor Fit</i>
<b>Relative</b>		
<i>Comparative Fit Index (CFI)</i>	$CFI > 0.90$	<i>Good Fit</i>
	$0,80 \leq CFI \leq 0.90$	<i>Marginal Fit</i>
	$CFI < 0.80$	<i>Poor Fit</i>
<i>Normed Fit Index (NFI)</i>	$NFI > 0.90$	<i>Good Fit</i>
	$0,80 \leq NFI \leq 0.90$	<i>Marginal Fit</i>
	$NFI < 0.80$	<i>Poor Fit</i>
<i>Non-Normed Fit Index (NNFI)</i>	$NNFI > 0.90$	<i>Good Fit</i>
	$0,80 \leq NNFI \leq 0.90$	<i>Marginal Fit</i>
	$NNFI < 0.80$	<i>Poor Fit</i>
<i>Incremental Fit Index (IFI)</i>	$IFI > 0.90$	<i>Good Fit</i>
	$0,80 \leq IFI \leq 0.90$	<i>Marginal Fit</i>
	$IFI < 0.80$	<i>Poor Fit</i>
<i>Relative Fit Index (RFI)</i>	$(RFI > 0.90)$	<i>Good Fit</i>
	$0,80 \leq RFI \leq 0.90$	<i>Marginal Fit</i>
	$RFI < 0.80$	<i>Poor Fit</i>

<b>Ukuran Kecocokan Keseluruhan Model</b>	<b>Kriteria Penerimaan</b>	<b>Kriteria Uji</b>
<i>Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI)</i>	AGFI > 0.90	<i>Poor Fit</i>
	$0,80 \leq \text{AGFI} \leq 0.90$	<i>Marginal Fit</i>
	AGFI < 0.80	<i>Poor Fit</i>
<b><i>Parsimonious</i></b>		
<i>Parsimony Goodness of Fit Index (PGFI)</i>	(PGFI > 0.50)	<i>Good Fit</i>

Sumber: Wijanto (2008)

#### 3.7.4.2. Kecocokan Model Pengukuran (*measurement model fit*)

Setelah kecocokan model dan data secara keseluruhan dinyatakan baik, maka evaluasi yang dilakukan selanjutnya adalah uji kecocokan model pengukuran. Uji ini dilakukan terhadap setiap konstruk atau model pengukuran secara terpisah (Wijanto, 2008). Evaluasi yang dilakukan dibagi menjadi dua, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas terhadap setiap model pengukuran.

Uji validitas indikator pengukur konstruk dari model penelitian diukur dengan menggunakan *software Lisrel versions 8.7*. Indikator dinyatakan valid apabila nilainya lebih besar dari 1.96 ( $t > 1.96$ ) serta mempunyai nilai *standardized factor* atau nilai faktor standar lebih besar dari 0.5 ( $\text{SLF} \geq 0.5$ )

Untuk uji reliabilitas konstruk dari model pengukuran dilakukan dua pengukuran, yaitu *construct reliability*, dimana nilainya harus lebih besar dari 0.7 ( $CR > 0.7$ ) dan *variance extracted* yang harus bernilai lebih dari 0.5 ( $VE > 0.5$ ). Kedua pengukuran tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$\text{Construct Reliability} = \frac{(\sum \text{std.loading})^2}{(\sum \text{std.loading})^2 + \sum e}$$

$$\text{Variance Extracted} = \frac{\sum \text{std.loading}^2}{\sum \text{std.loading}^2 + \sum e}$$

#### 3.7.4.3. Kecocokan Model Struktural (*structural model fit*)

Dalam Wijanto (2008), analisis ini dilakukan terhadap model struktural yang mencakup pemeriksaan terhadap signifikansi koefisien-koefisien yang diestimasi. Di mana persamaan umumnya adalah sebagai berikut:

$$\eta = \gamma \xi + \zeta$$

$$\eta = \beta \eta + \Gamma \xi + \zeta$$